

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Pemahaman

Pemahaman merupakan terjemahan dari *comprehension*. Menurut Driver (dalam Mudjiono, 2003:22) pemahaman adalah pemahaman untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Dari pengertian ini ada tiga aspek pemahaman, yaitu: 1) pemahaman mengenal, 2) pemahaman menjelaskan, 3) pemahaman menginterpretasi atau menarik kesimpulan. Untuk memahami objek secara mendalam, seseorang harus mengetahui: 1) objek itu sendiri, 2) relasinya dengan objek lain yang sejenis, 3) relasinya dengan objek lain yang tidak sejenis, 4) relasi dual dengan objek lain yang sejenis, 5) relasi dengan objek dalam teori lainnya.

Definisi pemahaman begitu banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Mulyasa (2007:80) mendefinisikan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk memahami ide-ide yang diekspresikan dalam kata-kata atau bunyi atau simbol, serta kemampuan untuk bernalar. Selanjutnya menurut Bloom (dalam Uzer, 2006:36) menjelaskan pemahaman mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Pengertian pemahaman tersebut mengandung arti bahwa pemahaman melibatkan unsur batin atau jiwa seseorang yang mencerminkan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas.

Pada dasarnya semua orang dapat melakukan perbuatan belajar. Namun, tidak semua orang berhasil dengan baik didalam memahami suatu proses belajar. Pemahaman belajar yang baik merupakan suatu gambaran prestasi belajar yang

tinggi dari seseorang. Menurut Benyamin, (dalam Uno dkk, 2004:191). Menyatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya”. Selanjutnya Perkins (dalam Uno dan Karim, 2008:266) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menerangkan suatu hal dengan kata-kata yang berbeda dengan yang terdapat dalam buku teks, menginterpretasikan atau menarik kesimpulan. Dalam pemahaman suatu pembelajaran merupakan suatu perolehan siswa pada materi tertentu setelah mereka menjalani aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu pula. Memahami suatu pembelajaran yang diperoleh masing-masing siswa.

Pemahaman merupakan salah satu bagian dari ranah kognitif yang dikembangkan pada siswa. Sudjana (2008: 23-25) mengemukakan bahwa tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarkannya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau penyusun petunjuk penerapan pada kasus lain dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Menurut Emiliani (2007:9) pemahaman dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu: 1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan makna dari proses fotosintesis, 2) pemahaman penafsiran yaitu

menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, 3) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat meramal tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, kasus ataupun masalahnya.

Pemahaman merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami dan melakukan prosedur belajar secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Menurut Emilian (2007:11) bahwa indikator yang menunjukkan adanya pemahaman antara lain adalah:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari sesuatu yang dipelajari.
- d. Menyajikan hasil dalam berbagai bentuk representasi.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur.
- g. Mengaplikasikan pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas maka pemahaman merupakan salah satu bagian dari pemahaman kognitif yang diharapkan dapat dimiliki siswa dalam pembelajaran. Melalui pemahaman yang baik terhadap suatu konsep yang dibelajarkan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh atas bahan yang dipelajarinya.

2.1.2 Pengertian Model

Menurut Muda (2006: 376) dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia mengartikan model diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dibuat, contoh dari sesuatu yang akan dibuat. Menurut Joice dan Well (dalam Rusman, 2012: 133) model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan dan cara berpikir kritis.

Menurut Isjoni (2007: 51) model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan Abimanyu dkk. (2008: 3,11) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan. Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian itu dapat disimpulkan model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

2.1.3 Pengertian Model Picture And Picture

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Picture and Picture ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Menurut Lie (dalam Isjoni, (2012: 16) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang member kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Sedangkan Puspitasari dan Hardini (2012: 144) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.

Model pembelajaran Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

2.1.4 Langkah-langkah Model Picture And Picture

Langkah-langkah dalam model *Picture And Picture* menurut Suprijono (2013: 125-126) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutan, dibuat, atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui

bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan/rangkuman

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

2.1.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Picture And Ficture

Menurut Suprijono (2013: 127) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Kekurangan:

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan

gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model *Picture And Picture* sudah pernah diteliti oleh Rahmat Fauzi. Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Februari 2012. Hasil penelitian penerapan metode pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* adalah sebagai berikut : Rata-rata nilai persentase capaian setiap indikator dari angket motivasi belajar biologi siswa pada pra siklus sebesar 72, 09%, pada siklus I sebesar 74,09%, dan pada siklus II sebesar 79,96%. Rata-rata nilai persentase capaian setiap indikator dari observasi motivasi belajar biologi siswa pada pra siklus adalah 50,9%, pada siklus I sebesar 74,06% dan pada siklus II sebesar 86,87%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture And Picture* dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kedudukan dan peran anggota keluarga.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika guru menggunakan model *Picture And*

Picture maka pemahaman siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga pelajaran IPS di kelas II SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan akan meningkat”.

2.4 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai persentase ketuntasan minimal 80% dari seluruh jumlah siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 70 keatas.